

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia diperkirakan 102 per 100.000 Lahir Hidup (LH) (WHO, 2015). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI di Indonesia kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 per 100.000 lahir hidup (LH) (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Di Provinsi Lampung Angka Kematian Ibu (AKI) jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 yaitu sebesar 152 kasus dari 186.248 ibu bersalin (Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik seperti involusi uterus meliputi reorganisasi dan pengeluaran desidua/endometrium dan eksfoliasi tempat perlekatan plasenta yang ditandai dengan penurunan ukuran dan berat uterus, adanya lokeha yaitu istilah untuk secret dari uterus yang keluar melalui vagina yang terdiri dari lokea (rubra, serosa, alba, sanguinolenta), vagina tampak terbuka lebar berdinding lunak

lebih besar dari biasanya, pada payudara dimulai laktasi dengan adanya perubahan hormon, adanya kolostrum, sumbatan duktus dan kongesti (Varney, 2012).

Adapun perubahan psikis pada ibu nifas diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas dan rasa sedih. Pada ibu nifas kehidupan psikologi ibu akan lebih kompleks dan meningkat kembali seiring proses menyusui dimana ibu akan mengalami kesulitan mengurus bayi dan akan menimbulkan dampak lain yang mengakibatkan ibu depresi (Zamriati, 2013).

Perubahan yang terjadi pada masa nifas perlu di imbangi dengan adanya perilaku kesehatan yang baik dan benar, sehingga ibu nifas dapat menjalani perubahan tanpa komplikasi. Salah satu faktor yang mendorong perilaku kesehatan seseorang adalah dari pengetahuan. Dimana ibu nifas dengan pengetahuan yang baik maka akan siap menghadapi perubahan pada masa nifas dan begitupula sebaliknya (Notoatmodjo, 2014).

Ibu pada masa nifas seringkali mengalami kebingungan karena ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan dalam melakukan perawatan diri pada masa nifas, sehingga ibu kurang tahu bagaimana cara merawat perineum, bagaimana merawat payudara dan hal lain yang berkaitan dengan perubahan fisiologis pada masa nifas. Hal ini membuat ibu cemas dan berfikir dapatkan ibu sehat dan pulih kembali secepatnya yang berkaitan dengan psikologis pada masa nifas. Masa pasca persalinan sering merupakan waktu yang sangat mencemaskan bagi seorang wanita yang baru pertama kali menjadi ibu karena

dituntut untuk sehat dan pulih serta dapat menyusui dan merawat bayinya (Frilian, 2015).

Kecemasan disebabkan oleh pengaruh biologis, sosial, psikologis. Kecemasan yang terjadi pada periode *post natal* disebabkan karena adanya proses transisi wanita dan pria dalam proses menjadi orang tua, terjadi penyesuaian diri yang besar diantara hubungan mereka dan orang lain. Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi (Frilian, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) dengan judul penelitian tingkat pengetahuan ibu menghadapi perubahan pada masa nifas di Puskesmas Wonosegoro 1 Boyolali. Hasil penelitian meunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang perubahan fisiologis sebagian besar kurang baik yaitu sebanyak (56%) ibu dan pengetahuan ibu nifas tentang perubahan psikologi sebagian besar kurang baik yaitu sebanyak (61%). Di dukung hasil penelitian Frilian (2015) judul hubungan pengetahuan ibu tingkat kecemasan menghadapi masa nifas dalam proses menyusui yaitu 40% ibu dengan kecemasan ringan karena adanya dorongan dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2018 di PMB Hj. Martini, Amd.Keb Bandar Lampung, didapatkan bahwa pada minggu kedua hingga minggu keempat mendapatkan hasil jumlah ibu nifas di BPM Hj. Martini sebanyak 16 orang. Pada wawancara yang dilakukan pada 5 ibu nifas tentang perubahan yang dialami setelah masa melahirkan, ada 3 ibu post partum tidak tahu tentang perubahan fisiologis

pada ibu nifas dan 2 ibu post partum mengetahui tentang perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas. Kemudian dari 5 ibu tersebut 4 ibu menyatakan cemas dalam menghadapi masa ini karena mereka takut tidak bias segera sembuh dengan cepat, tidak bisa mengurus diri dan bayinya. 1 ibu tidak merasa begitu cemas karena merupakan multipara dan dapat beradaptasi dari pengalaman nifas sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah “Apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas di PMB Hj. Martini Bandar Lampung tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan pada lingkup pelayanan ibu nifas terutama yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan masa nifas, dalam rangka menurunkan angka kematian ibu pasca melahirkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPM Hj. Martini, Amd.Keb

Dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam bentuk data bagi BPM untuk menambah pengetahuan bidan dengan penatalaksanaan pada pasien dengan perubahan pada post partum,

sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu pelayanan untuk pasien .

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan ibu post partum tentang perubahan pada masa nifas, sehingga dapat mengantisipasi dan mencegah komplikasi pada ibu nifas.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi adik tingkat dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan ibu

nifas dalam menghadapi perubahan pada masa nifas dan subyek penelitian adalah ibu nifas. Tempat penelitian di PMB Hj. Martini Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Februari – 15 Maret 2019.